



# Pengaruh Tekanan Ekonomi, Dukungan Sosial, dan Strategi Koping terhadap Ketahanan Keluarga Pekerja Informal di Pekanbaru pada saat Pandemi COVID-19

Dita Septia Ningsih<sup>1\*</sup>, Tin Herawati<sup>1</sup>, Euis Sunarti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Institut Pertanian Bogor, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received February 01, 2023

Revised April 20, 2023

Accepted April 23, 2023

Available online April 30, 2023

### Kata Kunci:

Dukungan Sosial; Ketahanan Keluarga; Strategi Koping; Tekanan Ekonomi

### Keywords:

Social Support; Family Resilience; Coping Strategy; Economic Pressure



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Pandemi COVID-19 menyebabkan ketidakstabilan pendapatan pada pekerja informal. Ketidakstabilan pendapatan mengakibatkan munculnya tekanan ekonomi yang mempengaruhi ketahanan keluarga. Keadaan ini tentunya membutuhkan dukungan sosial dari lingkungan sekitar dan peningkatan strategi koping dalam mempertahankan hidup di saat pandemi COVID 19. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis perbedaan dan pengaruh dari karakteristik keluarga, tekanan ekonomi, dukungan sosial dan strategi koping terhadap pekerja informal di Pekanbaru selama pandemi COVID-19. Desain penelitian ini adalah cross sectional study. Responden berjumlah 105 suami pencari nafkah utama dengan status keluarga utuh yang bekerja disektor perdagangan dan sektor transportasi dengan menggunakan teknik stratified non- proportional random sampling. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji beda independent sample t-test, uji korelasi menggunakan SmartPartial Least Squares (SmartPLS). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan variabel tekanan ekonomi, strategi koping, dan ketahanan keluarga pada sektor perdagangan dan sektor transportasi. Karakteristik keluarga (pendidikan suami dan istri, pendapatan perkapita) berpengaruh

positif signifikan terhadap ketahanan keluarga. Semakin tinggi pendidikan dan pendapatan maka semakin baik ketahanan keluarga. Tekanan ekonomi subjektif berpengaruh negatif signifikan terhadap ketahanan keluarga.

## ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has caused income instability for informal workers. Income instability results in the emergence of economic pressure that affect family resilience. This situation requires social support from the surrounding environment and increased coping strategies to sustain life during the COVID-19 pandemic. This study aimed to analyze the difference and influence of family characteristics, economic pressure, social support, and coping strategies on informal workers in Pekanbaru during the COVID-19 pandemic. The research design was a crossed sectional study. Respondents totaled 105 husbands as the primary breadwinner with intact family status who worked in the trade and transportation sectors used a stratified non-proportional random sampling technique. Data analysis used descriptive analysis, independent sample t-test, Pearson correlation test, and influence test used structural equation model (SEM) were analyzed using SmartPartial Least Squares (SmartPLS). The study's results revealed significant differences in economic pressure, coping strategies, and family resilience in the trade and transportation sectors. Family characteristics (husband and wife education, per capita income) significantly positively affected family resilience. The higher the education and income, the better the family resilience. Subjective economic pressure had a significant adverse effect on family resilience.

\*Corresponding author

E-mail addresses: [ditaseptia@gmail.com](mailto:ditaseptia@gmail.com)



## 1. PENDAHULUAN

Virus corona awalnya muncul pada akhir tahun 2019 di Wuhan, Cina. Menurut *World Health Organization* (2020) Penyakit Coronavirus (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus korona yang baru ditemukan. Menurut data *Worldometer* (2020) virus corona telah menyebar dengan cepat di 220 negara dan wilayah di seluruh dunia dengan angka kasus yang terkonfirmasi mencapai 168.535.322 kasus. Indonesia menempati urutan ke 18 diantara negara-negara yang terpapar virus corona. Menurut Satgas COVID-19 (2020) data sebaran COVID-19 yang terkonfirmasi positif di Indonesia sebanyak 1.786.187 kasus. Jumlah kasus COVID-19 terus meningkat setiap harinya.

Dalam mengurangi penularan virus corona maka dilakukan upaya penanggulangan salah satunya dengan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan corona virus disease 2019 (Setkab, 2020). Pembatasan aktivitas ini berdampak langsung kepada para pekerja khususnya di sektor informal. Menurut Undang-Undang Nomor 25 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan mendefinisikan pekerja sektor informal merupakan tenaga kerja yang bekerja dalam hubungan kerja sektor informal dengan menerima upah atau imbalan. Menurut BPS (2020) pekerja sektor informal merupakan pekerjaan utama seseorang yang mencakup berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, buruh/karyawan, pekerja bebas pertanian, pekerja bebas di non pertanian dan pekerja keluarga/tidak dibayar.

Ketidakpastian pendapatan serta tidak adanya jaminan kerja bagi pekerja informal di saat pandemi COVID-19 ini menimbulkan terjadinya tekanan ekonomi. Menurut Sunarti (2021) tekanan ekonomi adalah kondisi keluarga dimana sumber ekonomi dan pengelolaan ekonomi keluarga bukan hanya membatasi pemenuhan kebutuhan keluarga, namun juga mendatangkan tekanan (*stress*) kepada keluarga. Adapun tekanan ekonomi keluarga meliputi tekanan ekonomi objektif dan tekanan ekonomi subjektif. Menurut Herawati et al., (2017) menyatakan bahwa penurunan kegiatan sosial ekonomi dan pendapatan membuat pekerja merasa tidak puas dengan penghasilan yang diperoleh dan tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga.

Menurut Lembaga Survei Indonesia (2020) menunjukkan sekitar 74,8 persen responden menyatakan bahwa kondisi ekonomi mereka memburuk. Hasil penelitian Sunarti (2020) terkait tekanan ekonomi keluarga saat pandemi COVID-19 bahwa (29,8%) responden tidak memiliki rumah, (61,1%) tidak memiliki tabungan yang cukup untuk 6 bulan kebutuhan keluarga, (32,7%) anggota keluarga kena PHK, (35,4%) kondisi pekerjaan tidak stabil dan (29,9%) memiliki utang. Hal ini menunjukkan bahwa jika pandemi COVID-19 masih berlanjut maka tekanan ekonomi semakin tinggi.

Menurut Sunarti (2020) bahwa dampak COVID-19 menunjukkan adanya gangguan ketahanan pangan, tekanan ekonomi, dan menimbulkan stress pada keluarga dalam menghadapi pandemi COVID-19. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keuangan keluarga hanya mampu memenuhi kebutuhan sekitar 1-2 bulan (52,8%) disaat pandemi COVID-19. Selanjutnya, hasil survey sosial ekonomi masyarakat Provinsi Riau di saat pandemi COVID-19 menurut BPS (2020) bahwa sektor perdagangan dan transportasi mengalami penurunan permintaan. Hal ini mengakibatkan turunnya pendapatan dibandingkan sebelum pandemi COVID-19 muncul. Menurut Sunarti (2018) bahwa tekanan ekonomi berkaitan dengan stabilitas pekerjaan. Pekerjaan yang stabil memiliki kondisi sosial ekonomi yang baik begitu sebaliknya hal ini menjadi salah satu sumber tekanan (*stressor*) keluarga.

Menurut Sunarti et al., (2020) dukungan sosial yang diperoleh keluarga di saat pandemi COVID-19 sebesar (65,78%). Dukungan sosial meliputi dukungan dari keluarga besar memiliki rata-rata indeks terbesar yaitu (73,63%), dukungan dari tetangga sebesar (65,83%), dan dukungan pemerintah sebesar (57,89%). Hal ini menunjukkan masih terdapat keluarga yang belum mendapatkan dukungan sosial di saat pandemi COVID-19. Selain itu, strategi koping yang dilakukan keluarga saat pandemi COVID-19 sebesar (48,78%) meliputi fokus pada emosi (53,67%) dan fokus pada masalah (42,68%). Hal ini menunjukkan masih rendahnya strategi koping yang dilakukan keluarga karena keluarga belum menemukan strategi koping yang tepat. Keluarga masih mencari dan beradaptasi terkait strategi koping yang dilakukan karena ini merupakan hal baru dialami keluarga disaat pandemi COVID-19. Rata-rata indeks output total ketahanan keluarga adalah (67,88%) di saat pandemi COVID-19.

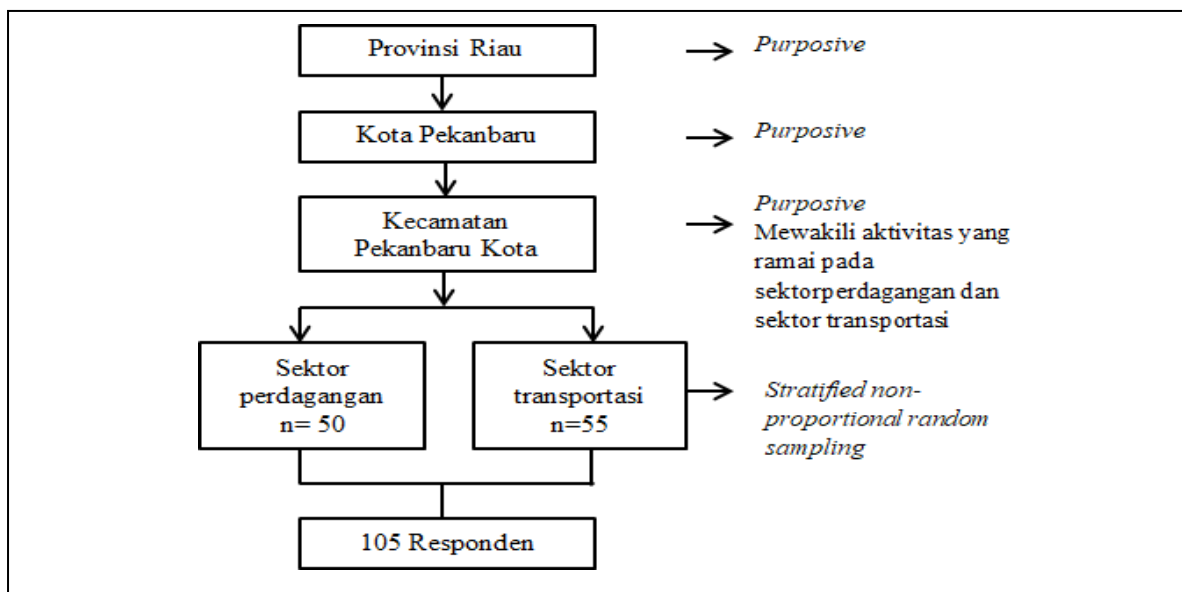
Menurut Sunarti (2015) bahwa terbatasnya strategi koping dan dukungan dari keluarga besar maupun tetangga/teman disebabkan karena status ekonomi yang sama. Menurut Sunarti et al., (2005) dukungan sosial dapat diperoleh dari keluarga luas, tetangga dan pemerintah. Menurut Sunarti (2013) strategi koping merupakan proses dimana individu dan keluarga sebagai satu kesatuan mengelola, beradaptasi atau menghadapi situasi penuh tekanan. Strategi koping dibagi menjadi dua, yaitu : koping berfokus pada masalah dan koping berfokus pada emosi. Menurut Martines-Montilla et al., (2017) bahwa strategi koping keluarga yang positif dapat mencegah masalah yang timbul. Menurut penelitian Yu et al., (2020) bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan kemampuan koping dan ketahanan keluarga.

Menurut penelitian Okech et al., (2012) bahwa tekanan ekonomi yang tinggi dikaitkan dengan kurangnya ketahanan. Menurut Sunarti (2021) bahwa ketahanan keluarga adalah kemampuan keluarga dengan nilai yang dianut dan tujuan yang ingin dicapai, mengelola sumberdaya dan masalah yang dihadapi keluarga yang sejahtera dan berkualitas. Ketahanan keluarga meliputi ketahanan fisik-ekonomi, ketahanan sosial, dan ketahanan psikologis. Menurut Casmini (2020) keluarga pekerja informal merupakan kelompok yang paling rentan mengalami masalah ketahanan keluarga. berdasarkan pemaparan diatas penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis perbedaan tekanan ekonomi, dukungan sosial, strategi koping, dan ketahanan keluarga pekerja informal (2) menganalisis pengaruh karakteristik keluarga, tekanan ekonomi, dukungan sosial, dan strategi koping terhadap ketahanan keluarga pekerja informal di Pekanbaru pada saat pandemi COVID-19.

**2. METODE**

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional study*. Pengambilan data dilakukan dari bulan Agustus-September 2021 melalui wawancara menggunakan kuesioner. Lokasi penelitian dipilih secara purposive, yaitu di Kecamatan Pekanbaru Kota karena mewakili aktivitas yang ramai pada sektor perdagangan dan sektor transportasi. Populasi penelitian ini adalah keluarga pekerja informal dengan kriteria keluarga utuh. Contoh merupakan suami sebagai pencari nafkah utama yang bekerja disektor perdagangan dan sektor transportasi karena untuk melihat perspektif dari satu sudut pandang dari suami

. Teknik pengumpulan data menggunakan metode *stratified nonproportional random sampling* dengan jumlah contoh 105 suami dengan perbandingan jumlah contoh, yaitu 50 sektor perdagangan dan 55 sektor transportasi dilakukan pengambilan sampel melalui proses pembagian populasi ke dalam strata, memilih sampel acak sederhana dari setiap stratum, dan menggabungkannya ke dalam sebuah sampel untuk digunakan dalam menaksir parameter populasi. Tahap pengambilan contoh Gambar 1.



**Gambar 1.** Teknik Penarikan Contoh

Data yang diambil meliputi variabel karakteristik keluarga (usia suami-istri, pendidikan suami-istri, pekerjaan suami-istri, pendapatan per kapita, dan besar keluarga), tekanan ekonomi, dukungan sosial, strategi koping, dan ketahanan keluarga. Alat ukur yang digunakan variabel tekanan ekonomi objektif dan subjektif mengacu dari Sunarti (2021), dukungan sosial mengacu dan dimodifikasi dari Sunarti et al., (2005), strategi koping diukur menjadi dua aspek yaitu; strategi koping ekonomi dan strategi koping psikologis menggunakan konsep Folkman et al., (1986) yang dibedakan menjadi dua yaitu koping focus pada masalah dan koping focus pada emosi, ketahanan keluarga diacu dari Sunarti (2021).

Variabel penelitian diberikan skor penilaian pada setiap pertanyaan kuesioner. Adapun jawaban dari masing-masing kuesioner akan dikomposisikan dan ditransformasikan ke dalam skor indeks. Kemudian, indeks dikelompokkan menggunakan *cut off* pengkategorian oleh Sunarti et al., (2005) yaitu menjadi tiga kategori rendah <60,0, sedang 60,0-79,0, dan tinggi ≥80,0. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji beda *independent sample t-test*, uji korelasi *pearson* menggunakan *SPSS for Windows* dan uji pengaruh menggunakan model persamaan struktural (SEM) dianalisis menggunakan *SmartPartial Least Squares (SmartPLS)*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Karakteristik keluarga

Rata-rata usia suami dan usia istri adalah 38,8 tahun dan 35,5 tahun. Usia suami (58,2%) dan usia istri (68,6%) berada pada usia dewasa awal (19-40 tahun) (Hurlock, 1980). Lama pendidikan suami terbanyak (60,5%) dan istri (59,2%) adalah tamat SMA. Rata-rata lama pendidikan suami dan istri masing-masing adalah 11,7 tahun dan 11,4 tahun. Seluruh suami bekerja sebagai pedagang kaki lima dan ojek online, rata-rata pekerjaan istri adalah ibu rumah tangga. Hampir sebagian besar (73,1%) besar keluarga merupakan keluarga kecil, selebihnya merupakan keluarga sedang (24,9%) dan keluarga besar (2,0%). Jumlah rata-rata besar keluarga adalah 4 orang yaitu berada pada kategori keluarga kecil (BKKBN, 2005). Jumlah rata-rata pendapatan keluarga adalah Rp. 745,220,00. Hanya terdapat sebagian kecil (34,3%) yang memiliki pendapatan terkategori miskin yaitu <Rp. 546,090,00. dan lebih dari setengah (65,8%) memiliki pendapatan terkategori tidak miskin yaitu >Rp. 546,090,00. Angka tersebut jauh dari garis kemiskinan Provinsi Riau Rp. 546,090,00 (BPS, 2020). Menurut Reyers (2019) bahwa kemampuan finansial yang mereka hidup diatas garis kemiskinan cenderung tangguh terhadap tekanan ekonomi yang tidak terduga.

#### Tekanan ekonomi

Tekanan ekonomi diartikan sebagai kondisi keluarga dimana sumber ekonomi dan pengelolaan ekonomi keluarga bukan hanya membatasi pemenuhan kebutuhan keluarga, namun mendatangkan (stress) (Sunarti, 2021). Tekanan ekonomi keluarga meliputi : tekanan ekonomi objektif dan tekanan ekonomi subjektif.

##### 1) Tekanan ekonomi objektif.

Tekanan ekonomi objektif merupakan tekanan yang diukur berdasarkan fakta. Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata indeks tekanan ekonomi objektif sektor perdagangan (46,34) dan sektor transportasi (42,78). Hampir seluruh keluarga sektor perdagangan (94,0%) dan sektor transportasi (96,4%) memiliki tekanan ekonomi objektif yang rendah. Hasil uji beda menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara sektor perdagangan dan sektor transportasi. Hal ini terlihat dari pendapatan yang diperoleh, dana tabungan, beban pembayaran cicilan maupun perbandingan hutang dan asset.

**Tabel 1.** Sebaran persentase contoh berdasarkan indeks tekanan ekonomi objektif pekerja sektor perdagangan dan sektor transportasi

No	Kategori tekanan ekonomi objektif	Sektor perdagangan	Sektor transportasi	Total
1	Rendah (indeks <60)	94,0	96,4	95,2
2	Sedang (indeks 60-79)	6,0	3,6	4,8
3	Tinggi (indeks ≥80)	0	0	0
	Min -Maks	22-61	28-61	22-61
	Mean ± Std.Deviation	46,34±9,16	42,78±8,66	44,56±8,91
	Uji Beda (Sig)		0,043*	

Keterangan : \*)signifikan pada p<0,1;\*\*signifikan pada p<0,05

##### 2) Tekanan ekonomi subjektif

Tekanan ekonomi subjektif merupakan tekanan yang diukur berdasarkan persepsi kesulitan yang dirasakan. Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata indeks tekanan ekonomi subjektif sektor perdagangan (55,46) dan sektor transportasi (42,78). Sektor perdagangan (64,0%) dan sektor transportasi (94,5%) memiliki tekanan ekonomi subjektif yang rendah. Hal ini terlihat dari kemampuan keluarga yang masih mampu untuk memenuhi sumber ekonomi dan menyesuaikan pengelolaan ekonomi keluarga. Berdasarkan hasil uji beda terdapat perbedaan yang signifikan pada sektor perdagangan dan sektor transportasi.

**Tabel 2.** Sebaran persentase contoh berdasarkan indeks tekanan ekonomi subjektif pekerja sektor perdagangan dan sektor transportasi

No	Kategori tekanan ekonomi subjektif	Sektor perdagangan	Sektor transportasi	Total
1	Rendah (indeks <60)	64,0	94,5	79,3
2	Sedang (indeks 60-79)	22,0	3,6	12,8
3	Tinggi (indeks ≥80)	14,0	1,8	7,9
	Min –Maks	5-100	2-87	2-100
	Mean ± Std.Deviation	55,46±21,06	42,78±8,66	44,74±20,65
	Uji Beda (Sig)		0,000*	

Keterangan : \*)signifikan pada  $p<0,1$ ;\*\*)signifikan pada  $p<0,05$

Terdapat perbedaan yang signifikan pada tekanan ekonomi objektif dan tekanan ekonomi subjektif pekerja informal. Keluarga sektor perdagangan merasa lebih tertekan dibandingkan keluarga sektor transportasi terutama dalam masalah pendapatan khususnya pada saat PPKM. Keluarga merasa pendapatan yang mereka peroleh jauh lebih menurun dibandingkan sebelum PPKM. Menurut Fatimah et al., (2020) bahwa pendapatan per kapita berhubungan negatif dengan tekanan ekonomi. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka semakin rendah tekanan ekonomi. Pendapatan per kapita menggambarkan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan anggota keluarga.

Tekanan ekonomi objektif dan tekanan ekonomi subjektif pekerja informal tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kemampuan keluarga yang masih mampu untuk memenuhi sumber ekonomi dan menyesuaikan pengelolaan ekonomi keluarga. Menurut Laily dan Sunarti (2022) bahwa keluarga dengan tekanan ekonomi objektif yang rendah berpotensi untuk sejahtera dari pada keluarga dengan tekanan ekonomi yang tinggi. Kemampuan dalam terpenuhinya kebutuhan berkaitan dengan penghasilan yang diperoleh keluarga. Menurut Hadjam dan Nasiruddin (2003) bahwa penghasilan yang dimiliki berhubungan dengan besarnya kemampuan untuk mengontrol hal-hal yang mampu mengatasi masalah kehidupan. Namun, masih terdapat keluarga yang merasa sulit dalam membeli kebutuhannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Prawitz et al., (2012) yang menyatakan keluarga yang mengalami kesulitan dalam mengelola kebutuhan dan tidak mampu membeli barang-barang yang dibutuhkan membuat lebih banyak penyesuaian keuangan.

### Dukungan sosial

Dukungan sosial merupakan suatu bentuk perlindungan yang dirasakan bagi orang yang mengalami tekanan terhadap sesuatu yang tak terduga dan berkontribusi dalam menemukan cara untuk mengurangi kecemasan pada saat mengalami tekanan. Sumber dukungan sosial yang dibutuhkan berupa dukungan dari orang-orang sekitar seperti dukungan keluarga luas, dukungan tetangga dan dukungan pemerintah. Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata indeks dukungan sosial sektor perdagangan (39,44) dan sektor transportasi (47,85). Sebanyak (74,0%) dukungan sosial keluarga sektor perdagangan dan (65,5%) sektor transportasi terkategori rendah. Hasil uji beda tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara dukungan sosial sektor perdagangan dan sektor transportasi.

#### 1) Dukungan keluarga luas

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perbedaan yang signifikan antara dukungan keluarga sektor perdagangan dan sektor transportasi. Sebaran berdasarkan kategori dimensi dukungan keluarga luas menunjukkan 68,0% sektor perdagangan memiliki dukungan keluarga terkategori rendah. Hal ini terlihat dari pernyataan keluarga besar tidak memberi bantuan keuangan disaat pandemi COVID 19 (86,0%), keluarga besar tidak memberi bantuan barang di saat pandemi COVID 19 (82,0%). Sebesar 47,3% sektor transportasi terkategori tinggi karena keluarga besar selalu memberi informasi terkait pandemi COVID 19 (74,5%), keluarga besar senantiasa berkata dan berbuat sesuatu yang membuat dihargai (72,7%).

#### 2) Dukungan tetangga

Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara dukungan tetangga pada keluarga sektor perdagangan dan sektor transportasi. Sebaran berdasarkan kategori dimensi dukungan tetangga menunjukkan 66,0% sektor perdagangan dan 50,9% sektor transportasi memiliki dukungan tetangga terkategori rendah hal ini terlihat dari pernyataan tetangga tidak memberi bantuan keuangan disaat pandemi COVID 19, tetangga tidak memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi saat pandemi COVID 19.

#### 3) Dukungan pemerintah

Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara dukungan keluarga pemerintah pada keluarga sektor perdagangan dan sektor transportasi. Sebaran berdasarkan kategori dimensi dukungan pemerintah menunjukkan 70,0% sektor perdagangan dan 81,8% sektor transportasi

terkategori rendah. Hal ini terlihat dari pernyataan pemerintah tidak memberikan bantuan barang dan keuangan di saat pandemi COVID 19, tidak memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi di saat pandemi COVID 19.

**Tabel 3.** Sebaran contoh berdasarkan indeks dimensi dukungan sosial pekerja sektor perdagangan dan sektor transportasi

Kategori dimensi dukungan sosial	Sektor perdagangan	Sektor transportasi	Total
<b>Dukungan keluarga luas</b>			
Rendah (indeks <60)	68,0	40,0	53,3
Sedang (indeks 60-79)	18,0	12,7	15,2
Tinggi (indeks ≥80)	14,0	47,3	31,4
Min –Maks	0-100	0-100	0-100
Mean ± SD	35,40±36,35	61,93±40,77	49,30±40,78
P-Value		0,001*	
<b>Dukungan tetangga</b>			
Rendah (indeks <60)	66,0	50,9	58,1
Sedang (indeks 60-79)	6,0	16,4	11,4
Tinggi (indeks ≥80)	28,0	32,7	30,5
Min –Maks	0-100	0-100	0-100
Mean ± SD	43,38±35,28	51,11±38,76	47,43±37,17
P-Value		0,289	
<b>Dukungan pemerintah</b>			
Rendah (indeks <60)	70,0	81,8	76,2
Sedang (indeks 60-79)	12,0	7,3	9,5
Tinggi (indeks ≥80)	18,0	10,9	14,3
Min –Maks	0-100	0-100	0-100
Mean ± SD	38,00±37,03	31,05±32,65	34,36±34,81
P-Value		0,310	
<b>Dukungan sosial</b>			
Rendah (indeks <60)	74,0	65,5	69,8
Sedang (indeks 60-79)	22,0	23,6	22,8
Tinggi (indeks ≥80)	4,0	10,9	7,5
Min –Maks	0-100	0-100	0-100
Mean ± SD	39,44±25,76	47,85±28,57	43,65±23,21
P-Value		0,117	

Keterangan : \*)signifikan pada p<0,1;\*\*)signifikan pada p<0,05

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial sektor perdagangan dan sektor transportasi tergolong rendah. Hal ini terlihat bahwa masih terdapat keluarga tidak mendapatkan bantuan dari lingkungannya pada saat pandemi COVID 19. Menurut Yulfa (2022) dukungan sosial dari lingkungan sekitar menguatkan keyakinan dalam menghadapi dan mengatasi masalah hidup dan menerima kondisi keluarga dengan rasa syukur. Pada penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial tertinggi terlihat dari dukungan sosial keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian Ozer *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa dukungan sosial terutama yang berasal dari keluarga sangat penting dalam mengurangi tekanan. Menurut Herawati *et al.* (2012) bahwa dukungan dari keluarga akan memberikan kontribusi yang sangat bermakna bagi anggota keluarga yang sedang menghadapi suatu masalah. Namun demikian, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada dukungan sosial sektor perdagangan dan sektor transportasi.

**Strategi koping**

Menurut Folkman *et al.*, (1986) strategi koping merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk mengelola tekanan yang dinilai telah melampaui batas kemampuan dan sumber daya yang dimiliki. Strategi koping di bagi menjadi dua jenis, yaitu ; koping berfokus pada masalah dan koping berfokus pada emosi. Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara strategi koping sektor perdagangan dan sektor transportasi. Rataan indeks strategi koping pada sektor perdagangan adalah (67,26) dan sektor transportasi adalah (59,45). Sebanyak (86,0%) strategi koping keluarga sektor perdagangan terkategori sedang dan sebanyak (61,8%) sektor transportasi terkategori rendah.

1) Strategi koping ekonomi

Tabel 4 menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada strategi koping ekonomi *Problem-Focused Financial Coping* antara sektor perdagangan dan sektor transportasi. Strategi koping ekonomi *Problem-Focused Financial Coping* menunjukkan 78,0% sektor perdagangan dan 49,1% sektor transportasi terkategori sedang. Hal ini terlihat dari pernyataan ketika mengalami kesulitan meminjam uang. Namun,

masih terdapat strategi koping *Problem-Focused Financial Coping* terkategori rendah sebesar 49,1%. Sementara tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada strategi koping ekonomi *Emotion-Focusing Financial Coping* sektor perdagangan dan sektor transportasi. Strategi koping ekonomi *Emotion-Focusing Financial Coping* menunjukkan 94,0% sektor perdagangan dan 85,5% sektor transportasi terkategori rendah. Hal ini terlihat dari pernyataan masih suka membandingkan diri dengan orang lain.

2) Strategi koping psikologis

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada strategi koping psikologis *Emotion-Focused Coping* dan *Problem-Focused Coping* antara sektor perdagangan dan sektor transportasi. Strategi koping psikologis *Emotion-Focused Coping* sektor perdagangan menunjukkan 80,0% terkategori sedang. Hal ini terlihat dari pernyataan yang kadang-kadang mengungkapkan perasaan dan bercerita yang sedang terjadi kepada orang lain yang mampu memahami permasalahan yang terjadi. Strategi koping psikologis *Emotion-Focused Coping* sektor transportasi menunjukkan 56,4% terkategori rendah. Hal ini terlihat dari pernyataan kadang-kadang menganggap seolah olah tidak terjadi apa-apa dan menghindari kebersamaan dengan orang lain. Sementara strategi koping psikologis *Problem-Focused Coping* sektor perdagangan menunjukkan 66,0% terkategori tinggi. Hal ini terlihat dari pernyataan selalu mencari solusi untuk memecahkan masalah yang terjadi, selalu menjadikan pengalaman yang lalu sebagai pembelajaran untuk menjadi lebih baik, selalu mengubah sesuatu menjadi lebih baik, dan selalu fokus pada apa yang harus dilakukan ketika memecahkan masalah yang terjadi. Strategi koping psikologis *Problem-Focused Coping* sektor transportasi menunjukkan 63,6% terkategori sedang. Hal ini terlihat dari pernyataan sering melakukan cara dan berupaya untuk membuat sesuatu masalah dapat teratasi dan sering sering merencanakan tindakan yang harus dilakukan untuk memecahkan permasalahan.

**Tabel 4.** Sebaran contoh berdasarkan indeks dimensi strategi koping pekerja sektor perdagang dan sektor transportasi

Kategori dimensi strategi koping	Sektor perdagangan	Sektor transportasi	Total
<b>Strategi koping ekonomi</b>			
<i>Emotion-Focusing Financial Coping</i>			
Rendah (indeks <60)	94,0	85,5	89,5
Sedang (indeks 60-79)	6,0	14,5	10,5
Tinggi (indeks ≥80)	0,0	0,0	0,0
Min –Maks	28-67	33-72	28-72
Mean ± SD	47,12±8,50	45,64±9,76	46,34±9,17
P-Value		0,410	
<i>Problem-Focused Financial Coping</i>			
Rendah (indeks <60)	22,0	49,1	36,2
Sedang (indeks 60-79)	78,0	49,1	62,9
Tinggi (indeks ≥80)	0,0	1,8	1,0
Min –Maks	56-78	44-89	44-89
Mean ± SD	67,88±7,96	61,91±9,59	64,75±9,31
P-Value		0,001**	
<b>Strategi koping psikologis</b>			
<i>Emotion-Focused Coping</i>			
Rendah (indeks <60)	14,0	56,4	36,2
Sedang (indeks 60-79)	80,0	38,2	58,1
Tinggi (indeks ≥80)	6,0	5,5	5,7
Min –Maks	50-87	37-90	37-90
Mean ± SD	67,82±7,14	57,78±10,99	62,56±10,59
P-Value		0,000**	
<i>PRoblem-Focused Coping</i>			
Rendah (indeks <60)	2,0	1,8	1,9
Sedang (indeks 60-79)	32,0	63,6	48,6
Tinggi (indeks ≥80)	66,0	34,5	49,5
Min –Maks	33-100	50-100	33-100
Mean ± SD	86,60±16,47	75,27±13,62	80,67±16,01
P-Value		0,000**	
<b>Strategi Koping</b>			
Rendah (indeks <60)	14,0	61,8	37,9
Sedang (indeks 60-79)	86,0	36,4	61,2
Tinggi (indeks ≥80)	0,0	1,8	0,9
Min –Maks	48-79	45-84	45-84
Mean ± SD	67,26±6,72	59,45±7,70	63,36±7,21
P-Value		0,000**	

Keterangan : \*)signifikan pada p<0,1;\*\*signifikan pada p<0,05



Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi koping sektor perdagangan dan sektor transportasi terkategori sedang. Hal ini terlihat masih terdapat keluarga yang kurang efektif dalam melakukan penanggulangan masalah. Menurut Kusnadi *et al.* (2022) bahwa strategi koping yang digunakan keluarga selama pandemi dalam bentuk mekanisme koping yang berfokus pada masalah dengan berbagi tugas antar anggota keluarga, mengatur waktu antara pekerjaan dan keluarga, dan meminta bantuan dari kelompok lain. Strategi koping berdampak positif terhadap masalah yang dialami keluarga, peran penting dalam strategi koping keluarga dengan memberikan dukungan sosial. Selain itu, menurut Gonzalez *et al.* (2022) dukungan finansial juga penting dalam strategi penanggulangan tekanan bagi keluarga selama pandemi COVID 19. Pada penelitian ini strategi *Problem Focus Coping* terkategori tinggi. Menurut Dipenogoro *et al.* (2020) *Problem Focused Coping* bentuk koping yang berfokus pada masalah dan mencoba memecahkan masalah yang ada dan keluarga yang menggunakan strategi ini akan mampu menghadapi atau mengubah situasi atau kondisi yang penuh tekanan. Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada strategi koping keluarga sektor perdagangan dan sektor transportasi. Menurut Johan *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa ketika mengalami penurunan pendapatan strategi koping yang dapat dilakukan keluarga dengan mengurangi pengeluaran.

### **Ketahanan keluarga**

Menurut Sunarti (2021) Ketahanan keluarga adalah kemampuan keluarga dengan nilai yang dianut dan tujuan yang ingin dicapai, mengelola sumberdaya dan masalah yang dihadapi keluarga yang sejahtera dan berkualitas. Ketahanan keluarga terbagi tiga bagian : ketahanan fisik-ekonomi, ketahanan sosial, ketahanan psikologis. Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara ketahanan keluarga sektor perdagangan dan sektor transportasi. Rataan indeks ketahanan keluarga pada sektor perdagangan adalah (70,06) dan sektor transportasi adalah (75,71). Sebanyak 90,0% ketahanan keluarga sektor perdagangan dan sebanyak 61,8% sektor transportasi terkategori sedang.

#### 1) Ketahanan fisik-ekonomi

Tabel 5 menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara ketahanan fisik-ekonomi pada sektor perdagangan dan sektor transportasi. Sebaran berdasarkan kategori dimensi ketahanan fisik-ekonomi menunjukkan 90,0% sektor perdagangan dan 65,5% sektor transportasi terkategori rendah. Hal ini terlihat dari pernyataan tidak memiliki tabungan untuk 6 bulan kebutuhan keluarga, tidak ada orang dewasa yang memiliki pekerjaan relatif stabil, tidak mengelola penghasilan agar memiliki tabungan, tidak mengembangkan keterampilan untuk menambah penghasilan.

#### 2) Ketahanan sosial

Tabel 5 menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara ketahanan sosial sektor perdagangan dan sektor transportasi. Sebaran berdasarkan kategori dimensi ketahanan sosial menunjukkan 90,0% sektor perdagangan dan 98,2% sektor transportasi terkategori tinggi. Hal ini terlihat dari pernyataan melibatkan anggota keluarga dalam proses pengambilan keputusan, melatih sikap empati dan senang membantu, menyemangati dan memotivasi anggota keluarga berprestasi, saling menghargai dan menerima satu sama lain, menjadi keluarga yg dapat diandalkan oleh keluarga besar/tetangga/lingkungan terdekat.

#### 3) Ketahanan psikologis

Tabel 5 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ketahanan psikologis sektor perdagangan dan sektor transportasi. Sebaran berdasarkan kategori dimensi ketahanan psikologis menunjukkan 56,0% sektor perdagangan dan 62,9% sektor transportasi terkategori sedang. Hal ini terlihat dari pernyataan karena merasa tidak puas dg kondisi ekonomi keluarga, sering mencemaskan hal-hal terjadi pada keluarga. Namun, masih terdapat ketahanan psikologis terkategori tinggi karena keluarga menetapkan dan juga menerima pembagian peran antara suami istri, selalu mengingatkan bahwa pernikahan adalah janji suci yang harus dijaga, membiasakan bersyukur dan mensyukuri kondisi yang ada, dan mampu mencegah pertengkaran antar anggota keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan ketahanan keluarga sektor perdagangan dan sektor transportasi terkategori sedang. Namun terdapat ketahanan fisik ekonomi sektor perdagangan dan sektor transportasi terkategori rendah. Hal ini dikarenakan masih terdapat keluarga yang tidak memiliki pekerjaan relatif stabil, tidak memiliki tabungan untuk 6 bulan kebutuhan keluarga, tidak memiliki penghasilan lebih besar, tidak mengelola penghasilan agar memiliki tabungan. Menurut Sunarti (2001) bahwa ketika kebutuhan fisik keluarga terpenuhi dan terbebas dari masalah ekonomi dikatakan tahan secara fisik. Sementara Nuraeny *et al.* (2021) menemukan bahwa kebijakan PPKM memberikan dampak yang signifikan terhadap ketahanan fisik dan ekonomi berakibat mengikis aktivitas produksi yang berdampak terhadap penurunan omset dan pendapatan. Ketahanan sosial sektor perdagangan dan sektor transportasi terkategori tinggi. Hal dikarenakan kemampuan keluarga dalam menetapkan dan menerima pembagian peran antara suami istri, mengingatkan bahwa pernikahan adalah janji suci yang harus dijaga, bersyukur dan mensyukuri kondisi yang ada, mengingatkan untuk melihat sisi baik dari setiap kondisi/kejadian.

**Tabel 5.** Sebaran contoh berdasarkan indeks dimensi ketahanan keluarga pekerja sektor perdagangan dan sektor transportasi

Kategori dimensi ketahanan keluarga	Sektor perdagangan	Sektor transportasi	Total
<b>Ketahanan fisik-ekonomi</b>			
Rendah (indeks <60)	90,0	65,5	77,1
Sedang (indeks 60-79)	10,0	23,6	17,1
Tinggi (indeks ≥80)	0,0	10,9	5,7
Min –Maks	15-77	23-92	15-92
Mean ± SD	40,40±13,85	52,91±19,37	46,95±18,01
P-Value		0,000*	
<b>Ketahanan sosial</b>			
Rendah (indeks <60)	2,0	1,8	1,9
Sedang (indeks 60-79)	8,0	0,0	3,8
Tinggi (indeks ≥80)	90,0	98,2	94,3
Min –Maks	46-100	54-100	46-100
Mean ± SD	90,18±10,34	95,91±7,64	93,18±9,43
P-Value		0,002*	
<b>Ketahanan psikologis</b>			
Rendah (indeks <60)	0	0	0
Sedang (indeks 60-79)	56,0	69,1	62,9
Tinggi (indeks ≥80)	44,0	30,9	37,1
Min –Maks	62-92	62-100	62-100
Mean ± SD	79,80±7,13	78,22±7,86	78,97±7,53
P-Value		0,284	
<b>Ketahanan keluarga</b>			
Rendah (indeks <60)	6,0	1,8	3,9
Sedang (indeks 60-79)	90,0	67,3	78,7
Tinggi (indeks ≥80)	4,0	30,9	17,5
Min –Maks	41-85	46-95	41-95
Mean ± SD	70,06±6,92	75,71±8,91	72,89±7,92
P-Value		0,000*	

Keterangan : \*)signifikan pada p<0,1;\*\*signifikan pada p<0,05

**Pengaruh karakteristik keluarga, tekanan ekonomi, dukungan sosial, dan strategi koping terhadap ketahanan keluarga**

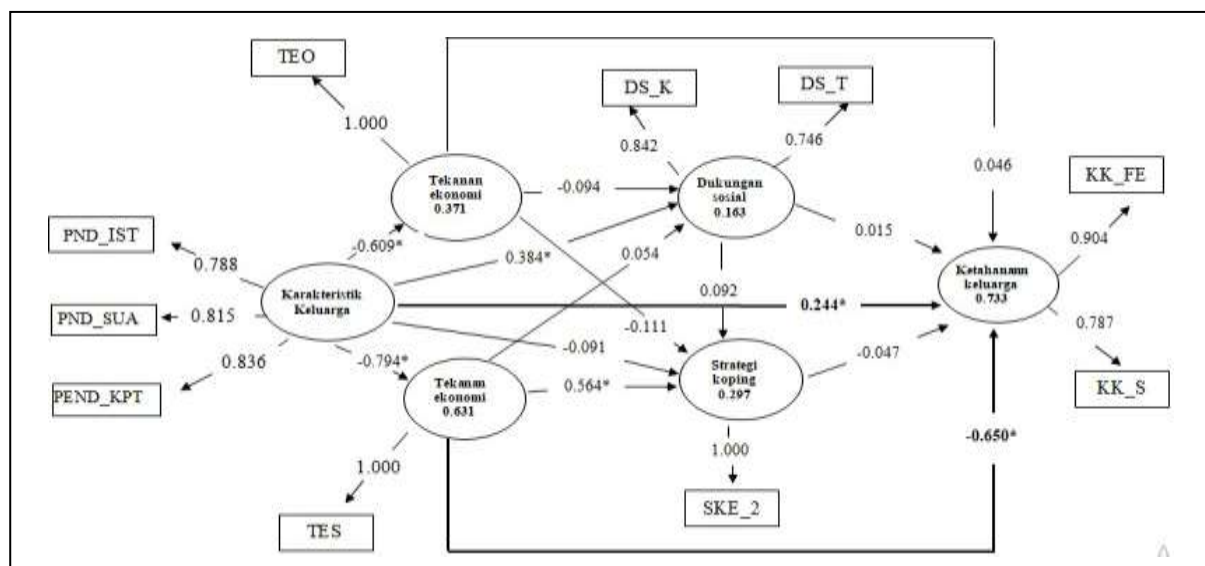
Berdasarkan analisis *Smart PLS* mengenai model pengaruh karakteristik keluarga, tekanan ekonomi, dukungan sosial, dan strategi koping terhadap ketahanan keluarga sektor perdagangan dan sektor transportasi menunjukkan angka *R-square* 0,733, yang menjelaskan bahwa 73,3 persen model variabel mempengaruhi ketahanan keluarga, dan sisanya 26,7 persen dipengaruhi variabel lain diluar penelitian (Tabel 6). Karakteristik keluarga (pendidikan suami, pendidikan istri dan pendapatan per kapita) berpengaruh positif signifikan secara langsung ( $\beta=-0,244, t>1,96$ ) terhadap ketahanan keluarga. Artinya semakin tinggi pendidikan dan pendapatan maka semakin tinggi ketahanan keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian Rosidah et al., (2012) menyatakan bahwa pendidikan tinggi membuka peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan penghasilan yang lebih tinggi. Menurut Matos et al., (2021) pendidikan, pendapatan dan pekerjaan menjadi aspek dalam meningkatkan sumberdaya keluarga untuk menghadapi kesulitan dan meningkatkan ketahanan keluarga. Sejalan dengan penelitian Radetic dan Cerne (2019) menyatakan bahwa pendapatan yang tinggi menjadi faktor penting dalam ketahanan keluarga. Tingginya pendapatan yang diperoleh memudahkan keluarga dalam memenuhi kebutuhannya. Menurut Hadjam dan Nasiruddin (2003) pendapatan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan dasar, seperti makanan, sandang dan papan.

Tekanan ekonomi subjektif ( $\beta=-0,650, t>1,96$ ) berpengaruh negatif signifikan secara langsung terhadap ketahanan keluarga. Artinya semakin tinggi tekanan yang dirasakan maka semakin rendah ketahanan keluarga. Menurut Okech et al., (2012) yang menyatakan tingginya tekanan ekonomi akan menyebabkan ketahanan keluarga semakin rendah. Menurut Yang et al., (2021) bahwa tingkat ketahanan keluarga dilihat dari modal fisik dan keuangan yang dimiliki, semakin banyak sumberdaya maka semakin besar ketahanan yang dimiliki. Menurut Sunarti et al., (2003) ketahanan keluarga terutama ketahanan fisik dan psikologis keluarga akan tercapai apabila keluarga terhindar dari masalah ekonomi, masalah non ekonomi. Model akhir pengaruh karakteristik keluarga, tekanan ekonomi, dukungan sosial, dan strategi koping terhadap ketahanan keluarga pekerja informal di Pekanbaru pada saat pandemi COVID 19 seperti terlihat pada Gambar 2.

**Tabel 6.** Uji pengaruh karakteristik keluarga, tekanan ekonomi, dukungan sosial, dan strategi koping terhadap ketahanan keluarga pekerja sektor perdagangan dan sektor transportasi

Kategori	Ketahanan Keluarga					
	IE melalui					
	DE	TEO	TES	DS	SK	TE
Karakteristik keluarga	0.244*	-	-	0.014	-0.344*	0.758**
Tekanan ekonomi objektif	0.046	-	-	0.004	-0.009	0.051
Tekanan ekonomi subjektif	-0.650**	-	-	-0.023	0.005	-0.676**
Dukungan Sosial	0.015	-	-	-0.005	-	0.016
Strategi koping	-0.047	-	-	-	-	-0.047
R <sup>2</sup>				0.733		
Adj. R <sup>2</sup>				0.719		
N				105		

Keterangan : \*)signifikan pada  $t > 1.96$  DE: *Direct Effect* ; TEO: Tekanan Ekonomi Objektif; TES: TekananEkonomi Subjektif; IE: *Indirect Effect*; DS: Dukungan Sosial; SK: Strategi Koping; TE: *Total Effect*



**Gambar 2.** Model akhir pengaruh karakteristik keluarga, tekanan ekonomi, dukungan sosial, dan strategi koping terhadap ketahanan keluarga pekerja informal di Pekanbaru pada saat pandemi COVID 19

**4. SIMPULAN DAN SARAN**

Terdapat perbedaan yang signifikan pada pekerja informal sektor perdagangan dan sektor transportasi. Tekanan ekonomi sektor perdagangan lebih tinggi dibandingkan sektor transportasi. Namun, dukungan sosial yang di dapatkan sektor transportasi lebih besar dari sektor perdagangan. Sehingga strategi koping yang dilakukan sektor perdagangan lebih tinggi dibandingkan sektor transportasi. Hal ini mempengaruhi ketahanan keluarga sektor perdagangan yang lebih rendah dari sektor transportasi. Pendidikan suami, pendidikan istri dan pendapatan per kapita memiliki pengaruh positif signifikan secara langsung terhadap ketahanan keluarga. Tekanan ekonomi subjektif berpengaruh negatif signifikan secara langsung terhadap ketahanan keluarga. Bagi keluarga sektor perdagangan dan sektor transportasi dapat meningkatkan pengetahuan terkait manajemen keuangan agar keluarga mampu mengatur penghasilan, memiliki tabungan, melakukan pengelolaan lingkungan yang baik pada tempat tinggal agar lebih fungsional dan meningkatkan keterampilan untuk membantu menambah pendapatan di dalam keluarga. Pemerintah diharapkan dapat memberikan solusi dan memberikan program-program pelatihan serta memberi modal bantuan secara merata terhadap permasalahan yang dihadapi oleh para pekerja informal pada saat pandemi COVID-19. Bagi penelitian selanjutnya dapat melibatkan sudut pandang dari istri, memperluas cakupan penelitian pada sektor pekerjaan informal lainnya seperti angkutan umum dan perdagangan kecil lainnya. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya mengambil dari sudut pandang suami saja tanpa ada sudut pandang istri. Ruang lingkup penelitian terbatas hanya di diambil di daerah perkotaan saja. Penelitian hanya di lakukan pada sektor perdagangan dan sektor transportasi saja sehingga belum dapat menggambarkan secara keseluruhan gambaran dari pekerja informal lainnya yang terdampak pandemi COVID 19 di Kota Pekanbaru.

## 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada para pembimbing Dr. Tin Herawati, SP, M.Si dan Prof. Dr. Ir. Euis Sunarti, M.Si yang telah membimbing dan banyak memberi saran. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada Ayahanda dan Ibunda selaku orangtua, dan adik-adik yang telah mencurahkan kasih sayang, dukungan dan doa bagi penulis. Selanjutnya terima kasih penulis sampaikan kepada teman-teman seperjuangan IKA 2019 dan keluarga besar IKA yang telah memberikan dukungan, saran serta mendoakan kelancaran bagi penulis.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020). Konsep Penjelasan Pekerja Informal. Diambil tanggal 15 Juni 2021 dari <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Survei Sosial Ekonomi Saat New Normal. Diambil tanggal 21 April 2021 dari <https://COVID-19.bps.go.id/publikasi>
- Casmini. (2020). Read the reality of family resilience in facing pandemics COVID 19 in Indonesia. *Psychosocial Rehabilitation*, 24(10), 4352-4365. <http://dx.doi.org/10.37200/IJPR/V24I10/PR300431>
- Diponegoro, A.M., Santoso, A.M., Nurjannah, E.S., Diastu, N.R., Ali, K., Fidyawaty, Y., Marsha, G.C., & Rohaeni, E. (2020). Problem focusing methods used by students during COVID 19. *KnE social Science*, 109-120. <http://dx.doi.org/10.18502/kss.v4i15.8195>.
- Fatimah, R., Sunarti, E., & Hastuti, D. (2020). Tekanan ekonomi, interaksi orang tua-remaja, dan perkembangan sosial emosi remaja. *Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 13(2), 137-150. <http://dx.doi.org/10.24156/jikk.2020.13.2.137>
- Folkman, S., Lazarus, R.S., Dunkel-Schetter, C., DeLongis, A., & Gruen, R.J. (1986). Dynamics of a stressful encounter: cognitive appraisal, coping, and encounter outcomes. *Personality and Social Psychology*, 50(5), 992-1003. <http://dx.doi.org/10.1037//0022-3514.50.5.992>
- Gonzalez, M.R., Brown, S.A., Pelham III, W.E., Bodison, S.C., McCabe, C., Baker, F.C., & Tapert, S.F. (2022). Family Well-Being During the COVID-19 Pandemic: The Risks of Financial Insecurity and Coping. *Journal of Research on Adolescence*, 1-16. <http://dx.doi.org/10.1111/jora.12776>.
- Hadjam, M.N.R., & Nasiruddin, A. (2003). Peranan kesulitan ekonomi, kepuasan kerja dan religiusitas terhadap kesejahteraan psikologis. *Jurnal Psikologi*, 30(2), 72-80. <http://dx.doi.org/10.22146/jpsi.7026>
- Herawati, T., Krisnatuti, D., & Rukmayanti, I.Y. (2012). Dukungan sosial dan ketahanan keluarga peserta dan bukan peserta program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) mandiri. *Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 5(1), 1-10. <http://dx.doi.org/10.24156/jikk.2012.5.1.1>
- Herawati, T., Tyas FPS, & Trijayanti L. (2017). Tekanan ekonomi, strategi koping, dan ketahanan keluarga yang menikah usia muda. *Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 10(3), 181-191. <http://dx.doi.org/10.24156/jikk.2017.10.3.1816>
- Johan, I.R., Muflikhati, I., Mukhti, D.S. (2013). Gaya hidup, manajemen keuangan, strategi koping, dan kesejahteraan keluarga nelayan. *Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 6(1), 30-38. <http://dx.doi.org/10.24156/jikk.2013.6.1.30>
- Laily, F.M., & Sunarti E. (2022). Objective Economic Pressures, Livelihood Strategies, and Subjective-Economic Welfare of Survivor's Families of Sunda Strait Tsunami in Banten. *Journal of Family Sciences*, 7(1), 29-42. <http://dx.doi.org/10.29244/jfs.v7i1.40960>
- Kusnadi, A.P., Putri, H.M., Riyantono, E.R., Kristiana, I.F. (2022). Family's coping strategies in the COVID 19 Pandemic : Systematic Literature Review, Semarang, 1 Februari 2023. hal. 416-426.
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. (2020). *Kondisi Ekonomi*. Diambil tanggal 21 April 2021 dari <http://www.lsi.or.id/riset/>
- Martínez-Montilla, J.M., Amador-Marín, B., & Guerra-Martín, M.D. (2017). Family coping strategies and impacts on family health: A literature review. *Enfermería Global*. 16(3):592-604. <http://dx.doi.org/10.6018/eglobal.16.3.255721>
- Matos, L.A., Leal, E.M.R., Pontes, F.A.R., Costa e Silva, S.S. (2021). Poverty and family resilience in Belém-Pará. *Psicologia: Reflexão e Crítica*, 34(1), 1-12. <http://dx.doi.org/10.1186/s41155-021-00176-x>
- Nuraeny, R., Azizah, S.N., & Salam, A.N. (2021). Apakah Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat (PPKM) Berpengaruh Terhadap Ketahanan Keluarga Pedagang Di Kebumen. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(9), 1627-1639. <https://doi.org/10.36418/jist.v2i9.236>

- Okech, D., Howard W.J., Mauldin, T., Mimura, Y., & Kim J. (2012). The effects of economic pressure on the resilience and strengths of individuals living in extreme poverty. *Poverty*, 16(4), 429-446. <https://doi.org/10.1080/10875549.2012.720659>
- Ozer, O., Ozkan, O., Budak, F., & Ozmen S. (2020). Does social support affect perceived stress? A research during the COVID-19 pandemic in Turkey. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 31(1-4), 134-144. <https://doi.org/10.1080/10911359.2020.1854141>
- Prawitz, A.D., Kalkowski, J.C., & Cohart, J. (2012). Responses to Economic Pressure by Low-Income Families: Financial Distress and Hopefulness. *Journal of Family and Economic Issues*, 34(1), 29-40. <https://doi.org/10.1007/s10834-012-9288->
- Radetic-paic, M., & Cerne, K. (2020). The influence of family income on students' family resilience in Croatia. *Economic research-Ekonomska istraživanja*, 33(1), 1172-1181. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2019.1697332>
- Reyers, M. (2019). Financial capability and emergency savings among South Africans living above and below the poverty line. *International Journal of Consumer Studies*. 43(4), 335-347. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12520>
- Rosidah, U., Hartoyo, H., Muflikhati, I. (2012). Kajian strategi koping dan perilaku investasi anak pada keluarga buruh pemetik melati gambir. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 5(1), 77-87. <https://doi.org/10.24156/jikk.2012.5.1.77>
- Sekretaris Kabinet Republik Indonesia. (2020). *Inilah PP Pembatasan Sosial berskala besar untuk percepatan penanganan COVID-19*. Diambil tanggal 21 April 2021 dari <https://setkab.go.id/inilah-pp-pembatasan-sosial-berskala-besar-untuk-percepatan-penanganan-COVID-19/>
- Sunarti, E. (2001). Studi ketahanan keluarga dan ukurannya : Telaah kasus pengaruhnya terhadap kualitas kehamilan (Disertasi). Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Sunarti, E., Hidayat, S., Megawangi, R., Hardinsyah, Saefuddin, A., & Husaini. (2003). Perumusan ukuran ketahanan keluarga. *Media Gizi dan Keluarga*, 27(1), 1-11.
- Sunarti, E., Tati, Atat S.N., Noorhaisma, R., & Lembayung, D.P. (2005). Pengaruh tekanan ekonomi, dukungan sosial, kualitas pernikahan, pengasuhan, dan kecerdasan emosi anak terhadap prestasi belajar anak. *Media Gizi & Keluarga*, 29(1), 34-40.
- Sunarti, E. (2013). *Ketahanan Keluarga*. Bogor: IPB Press.
- Sunarti, E. (2015). Ketahanan keluarga Indonesia: dari kebijakan dan penelitian menuju tindakan. Orasi Ilmiah Guru Besar IPB.
- Sunarti, E. (2018). Work stability, economic pressure and family welfare in Indonesia. *The Social Sciences*. 13(6):1186-1193. <https://doi.org/10.36478/sscience.2018.1186.1193>
- Sunarti, E. (2020). Survey ketahanan keluarga di masa pandemic COVID-19. Dipresentasikan pada seminar online Science-Policy Interface The 14<sup>th</sup> IPB Strategic Talk COVID-19. Bogor: Indonesia
- Sunarti, E., Rizkillah, R., Hijrah, A.A., Naziah, H.R., & Nabilah. (2020). Factors Affecting The Output of Family Resilience during the COVID-19 Pandemic in the Jabodetabek Area. *Proceeding of The 3 rd International Seminar on Family and Consumer Issues in Asia Pasific (ISFCI) 2020*; 2020 Oct 26, Bogor, 15 Juni 2021. Hal. 7-19.
- Sunarti E, Prayitno S.W., & Ramadhan, D. A. (2020). Family Resilience in the First Month of COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Department of Family and Consumer Sciences, Faculty of Human Ecology IPB University*. Bogor 14 Juli 2022. Hal.1-6.
- Sunarti, E. (2021). *Inventori Pengukuran Keluarga*. Bogor: IPB Press.
- Worldometer. (2020). *COVID-19 Coronavirus Pandemic*. Diambil tanggal 18 Januari 2021 dari <https://www.worldometers.info/coronavirus/>
- Yang, B., Feldman, M.W., & Li, S. (2021). The Status of Family Resilience: Effects of Sustainable Livelihoods in Rural China. *Social Indicators Research*, 153(3), 1041-1064. <https://doi.org/10.1007/s11205-020-02518-1>
- Yu, H., Li, M., Li, Z., Xiang, W., Yuan, Y., Liu, Y., Li, Z., & Xiong, Z. (2020). Coping style, social support and psychological distress in the general Chinese population in the early stages of the COVID-2019 epidemic. *BMC Psychiatry*, 20(426), 2-11. <https://doi.org/10.1186/s12888-020-02826-3>
- Yulfa, R. (2022). Pengaruh tekanan ekonomi, coping ekonomi, dan dukungan sosial terhadap kesejahteraan perempuan kepala keluarga (Tesis). Bogor: Institut Pertanian Bogor.